

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan.

Penelitian dilakukan dengan memakai jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sendiri terdapat beberapa macam, salah satunya adalah studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu. Studi kasus pula digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Data studi kasus bisa didapatkan bukan sekedar dari kasus yang diteliti, melainkan bisa dari banyak pihak yang memahami dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Adapun penelitian ini menggunakan Studi Kasus tentang Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Bagi Pasien Rawat Inap di RS¹ Aisyiyah Kudus.

Menurut Sugiyono, metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post-positivism*, dipakai untuk meneliti suatu keadaan obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) yakni pelaku penelitian merupakan instrument pokok, pemungutan sampel sumber data dikerjakan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pemersatuan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menonjol arti ketimbang generalisasi.¹

Mudjia Rahardjo menjelaskan cara-cara yang perlu dikerjakan dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu:

1. Penentuan fokus kajian (*focus of study*), yang mencakup kegiatan memilih masalah yang memenuhi syarat kelayakan dan kebermaknaan
2. Pengembangan kepekaan teoretik dengan menelaah bahan pustaka yang relevan dan hasil kajian sebelumnya
3. Penentuan kasus atau bahan telaah, yang meliputi kegiatan memilih dari mana dan dari siapa data diperoleh.
4. Pengembangan protocol pemerolehan dan pengolahan data, yang mencakup kegiatan menetapkan piranti, langkah dan teknik pemerolehan dan pengolahan data yang digunakan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

5. Pelaksanaan kegiatan pemerolehan data, yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan data lapangan atau melakukan pembacaan naskah yang dikaji.
6. Pengolahan data perolehan, yang meliputi kegiatan penyandian (*coding*), pengkategorian (*categorizing*), perbandingan (*comparing*), dan pembahasan (*discussing*),
7. Negosiasi hasil kajian dengan subjek kajian
8. Perumusan simpulan kajian, yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatu-panduan (*interpreting and integrating*) temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya, serta saran bagi kajian berikutnya.²

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di RS' Aisyiyah Kudus dengan alamat JL. Hos Cokroaminoto No. 248, Mlati Norowito, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal skripsi yang kemudian diajukan dalam proses bimbingan dengan dosen pembimbing dalam beberapa rentang waktu yang tidak dapat diperhitungkan. Selanjutnya setelah mengantongi izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi RS' Aisyiyah Kudus untuk mencari data tentang kebutuhan spiritual kepada subjek penelitian. Setelah selesai dengan penelitian, penelitian kembali menghadap dosen pembimbing untuk mengajukan hasil penelitian dan proses bimbingan kembali dimulai. Setelah selesai dengan bimbingan hasil penelitian, penelitian mendaftarkan diri ke sidang munaqosah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang akan memberikan informasi yang akan diteliti atau disebut dengan narasumber.³ Sehingga peneliti datang secara langsung ke RS' Aisyiyah Kudus dan berinteraksi dengan narasumber. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah petugas bimbingan

² Mudji Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan prosedurnya*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 22.

³ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 230

rohani, pasien, dan keluarga pasien rawat inap di RS' Aisyiyah Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun penjelasan mengenai dua sumber data tersebut penelitian uraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer atau data tangan pertama merupakan sumber data yang didapatkan dengan memakai alat pengambilan dengan cara langsung dari subjek penelitian sebagai pencarian data. Maka kesimpulannya sumber data primer merupakan pemerolehan langsung dari informasi di arena yakni melampaui interviu wawancara serta observasi. Interviur dan observasi dilaksanakan dengan narasumber yaitu didapatkan dari Bimroh RS' Aisyiyah selaku pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani, dan kepada para pasien selaku penerimaan kegiatan bimbingan rohani. Untuk mendapatkan data berkenaan dengan Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual bagi Pasien Rawat Inap di RS' Aisyiyah Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penelitian data sekunder diperoleh dari berbagai kajian penelitian dan sumber literasi yang terkait dengan penelitian peneliti juga mempelajari berbagai bahan dokumentasi yang dimiliki oleh RS' Aisyiyah Kudus dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani pasien yang selama ini dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di mana uraian masing-masing teknik pengumpulan data tersebut penelitian sajikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah langkah pengumpulan data yang menggunakan cara pengadaan penelitian dengan cermat dan menulis secara terstruktur terhadap kondisi sosial dan

gejala-gejala psikis menggunakan penelitian dan pencatatan.⁴ Menurut Sugiyono observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.⁶ Menurut W Gulo observasi adalah teknik pengumpulan data yang mana pelaku penelitian menulis informasi sesuai dengan apa yang diamati selama penelitian. Pengamatan pada kejadian-kejadian dapat dilakukan dengan cara dilihat, didengarkan, dihayati, lalu ditulis secara obyektif. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan cara untuk mendapatkan data tentang kondisi subyektif penelitian secara langsung dengan menggunakan indra penglihatan.⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang peran bimbingan rohani Islam dalam memenuhi kebutuhan spiritual bagi pasien rawat inap. Imam Gunawan berpendapat bahwa observasi sendiri memiliki banyak manfaat dalam penelitian diantaranya yaitu :

- a. Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Bumi Angkasa: Jakarta 2015), 143

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 203.

⁶ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Remaja Rosda Karya: Bandung, 2002), 83.

⁷ W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Grasindo: Jakarta 2010), 116.

relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.

- c. Pengamatan memungkinkan penelitian yang mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks.
- d. Pengamatan bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.⁸

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara, wawancara dianggap sebagai metode yang praktis dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran (*Sharing*) aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁹ Menurut W Gulo wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.¹⁰

Menurut Imam Gunawan wawancara suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan proses Tanya jawab lisan, dimana terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, (*interviewer*) dan pemberi informasi (*Information Supplyer*), *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan meminta keterangan atau penjelasan, sambil meminta jawabannya.¹¹

Menurut Masri dan Sofia wawancara adalah pemerolehan informais menggunakan Tanya jawab

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, 144.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta 2013), 30.

¹⁰ W Gulo, *Metodologi Penelitian*, 119.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, 160.

langsung dengan responden melampaui interaksi serta komunikasi. Hasil wawancara ditentukan beberapa factor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi.¹²

Menggunakan interview setiap perespon mendapatka pertanyaan sama, lalu mengumpulkan data menulisnya. Pengumpulan data bisa memakai beberapa pertanyaan sebagai pengumpulan data. Metode ini didapatkan data dari bagian Bimbingan Rohani RS Aisyiyah. Menurut Haris Herdiansyah tujuan dari wawancara yaitu :

- a. Untuk mengangkat dan memunculkan pengalaman masalah subjek terkait dengan *Sentral Phenomenon* yang diteliti.
- b. Untuk merekonstruksi dan mengangkat detail pengalaman masa kini terkait dengan *Sentral Phenomenon*.
- c. Untuk melaukukan refleksi pengalaman menjadi sebuah nilai yang dianut oleh individu.¹³

Dalam wawancara ini penelitian menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), yakni wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepthin interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih tebruka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Pihak-pihak tersebut yaitu bagian Bina rohani I pasien RS Aisyiyah, Bina rohani II pasien RS Aisyiyah, dan pasien rawat inap RS Aisyiyah.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan objektif, maka setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai, dan bersedia bekerja dan memberikan informasi sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara ini diambil datanya dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber.

¹² Masri Sungarimbun dan Sofia Efendi, *Metode Penelitian Survai*, (Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta 1989), 192.

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Seabagi Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, 121.

Caranya adalah dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Metode ini diperoleh data dari RS' Aisyiyah Kudus dan wawancaranya dilakukan dengan para pasien rawat inap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Padahal peneliti ini memakai catatan, transkrip dan dokumentasi. Agar memperoleh data yang konkrit selain didapat dari sumber insan serta bisa didapatkan dari arsip. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melampaui penyelidikan data mencakup kegiatan bimbingan rohani kepada pasien rawat inap, dan data-data lain yang dibutuhkan selama penelitian.¹⁴

Pemakaian metode ini guna memperkokoh dan menunjang berita-berita yang diperoleh atas hasil observasi sarta interview. Maknanya usai peneliti menjalankan observasi dan interview lalu peneliti mengumpulkan dokumentasi dari data lapangan yaitu yang berhubungan dengan peran bimbingan rohani Islam dalam memenuhi kebutuhan spiritual bagi pasien rawat inap di RS' Aisyiyah Kudus. Bentuk atas dokumentasi hasil observasi itu adalah gambaran, sementara bentuk dokumentasi hasil interview adalah jawaban sari pertanyaan. Menurut Sudarwan Danim bagi penelitian kualitatif foto bermanfaat untuk penelitiannya:

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, 176.

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang individu dan peristiwa-peristiwa yang dipresentasikan dalam foto. Pemahaman itu diperoleh karena tiap-tiap foto memiliki konteks sosial dan history sendiri-sendiri.
- b. Memperkaya hasil menu laporan akhir penelitian sehingga lebih komunikatif. Foto atau hasil pemotretan dapat memberikan informasi khusus yang factual atas data lain yang terkait.
- c. Mempresentasikan keganjilan-keganjilan yang terdapat dalam penelitian, yakni kesan (image) dengan mengonfrontasi antara gambar dan kata-kata, penelitian dapat mengembangkan diskusi yang multidimensial terhadap isu-isu yang diteliti.¹⁵

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas merupakan langkah untuk mengujikan keabsahan data dalam penelitian pada pendekatan kualitatif. Berikut adalah pemaparannya:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan menguji keyakinan pada data hasil penelitian kualitatif. Pengujian ini bisa dikerjakan melalui berbagai cara, penelitian ini peneliti menggunakan dua cara dalam pengujian kredibilitas data yaitu:

a. *Member Check*

Member Check adalah prosesi penelitian data yang didapatkan pelaku penelitian terhadap narasumber. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagi penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila

¹⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Pustaka Setia: Bandung, 2002), 145.

perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data agar informasi yang diperoleh untuk penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data.¹⁶

b. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai pengecekan data atau sumber data menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi, yakni:

- 1) Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data yang dilaksanakan menggunakan teknik mengecek data yang diperoleh lewat beberapa sumber. Sumber pada penelitian ini yaitu Pimpinan Bina Rohani selaku pelaksana pemberian bimbingan rohani, dan para pasien rawat inap RS Aisyiyah.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan menggunakan teknik pengecekan data terhadap kesamaan sumber dengan pemakaian perbedaan teknik, yakni penelitian serta interview.
- 3) Triangulasi waktu, diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari agar data jauh lebih lengkap dan terpercaya. Karena informan saat pagi hari masih segar dan belum banyak kendala. Karena itu saat pengujian kredibilitas, bisa melakukan pengtesan menggunakan interview atau observasi pada situasi yang berbeda.

2. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dengan cara pengujian *confirmability* yaitu menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 368.

keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷

G. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan hasil pelaporan. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian, dan hubungan antar keseluruhan. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menentukan pola-pola yang dikaji oleh peneliti.¹⁸

Menurut Sudarwan Danim analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta matrial lainnya yang telah dikumpulkan. Dengan maksud agar penelitian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk disajikan pada orang lain secara gamblang atas apa yang telah diperoleh saat melakukan penelitian.¹⁹

Masri dan Sofian juga berpendapat bahwa analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menjelaskan data-data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir.²⁰ Menurut Sugiyono analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 368.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, 210.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 209.

²⁰ Masri Sungarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, 265.

demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya.
3. Verification adalah proses penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih berdifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²¹



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368.